



Eksplorasi Pengalaman Guru dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VI SD

(Studi Fenomenologi Penerapan Metode Study outdoor)

Asep Irfan Hidayat*, Dudung Suryana, Winarti Dwi Febriani

Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

*asepirfanhidayat023@gmail.com

Abstrak

Di dalam konteks pembelajaran di sekolah, peserta didik sering menghadapi berbagai tantangan akademik. Ini termasuk pengaturan waktu yang efektif, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan penyelesaian tugas-tugas sekolah secara konsisten. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah prokrastinasi akademik, di mana siswa cenderung menunda-nunda penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Lase, 2020). Prokrastinasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya keterampilan manajemen waktu dan motivasi yang kurang untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan siswa kelas VI SDN 2 Kawasen. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendalami perspektif guru dan dampak dari penerapan metode study outdoor dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Hasil dari penelitian ini adalah Guru di SDN 2 Kawasen menunjukkan pengalaman positif dalam menerapkan metode study outdoor untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada siswa kelas VI. Metode ini terbukti meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik mereka tepat waktu. Guru-guru menerapkan berbagai strategi untuk memanfaatkan metode ini dalam mengatasi prokrastinasi akademik, termasuk melalui kegiatan yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran.

Kata kunci : Guru; Prokrastinansi; Study Outdoor

Abstract

In the learning context at school, students often face various academic challenges. This includes effective time management, choosing appropriate learning methods, and consistent completion of school assignments. One of the main challenges faced is academic procrastination, where students tend to delay completing assignments given by the teacher (Lase, 2020). This procrastination can be influenced by various factors such as lack of time management skills and lack of motivation to complete tasks on time. This research aims to explore teachers' experiences in overcoming academic procrastination among class VI students at SDN 2 Kawasen. This research uses a phenomenological approach to explore teachers' perspectives and the impact of implementing outdoor study methods

in reducing academic procrastination. The results of this research are that teachers at SDN 2 Kawasen show positive experiences in implementing outdoor study methods to overcome academic procrastination in class VI students. This method is proven to increase student motivation and engagement in completing their academic assignments on time. Teachers apply various strategies to utilize this method to overcome academic procrastination, including through activities that are interesting and relevant to the subject matter. It is hoped that this research will provide in-depth insight into how teachers can play a key role in overcoming academic procrastination at the elementary school level, as well as the relevance of innovative learning methods in the Indonesian educational context.

Keywords: Teacher; Procrastination; Outdoor Study

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memegang peran sentral dalam pembentukan kesejahteraan dan perkembangan holistik individu, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Sekolah Dasar (SD) menjadi fondasi penting dalam sistem pendidikan formal, khususnya bagi anak usia 6-12 tahun yang sedang mengalami masa perkembangan fisik, mental, dan sosial yang krusial (Jatmika, dalam Suryana, 2021). Lingkungan pada tahap ini memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pola perilaku dan kebiasaan belajar anak-anak.

Di dalam konteks pembelajaran di sekolah, peserta didik sering menghadapi berbagai tantangan akademik. Ini termasuk pengaturan waktu yang efektif, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, dan penyelesaian tugas-tugas sekolah secara konsisten. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah prokrastinasi akademik, di mana siswa cenderung menunda-nunda penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Lase, 2020). Prokrastinasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurangnya keterampilan manajemen waktu dan motivasi yang kurang untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dampak dari prokrastinasi akademik dapat sangat merugikan prestasi akademik siswa, termasuk hasil belajar yang kurang optimal, pemahaman materi yang tidak sempurna, dan peningkatan tingkat stres akademik. Selain itu, prokrastinasi juga dapat merusak motivasi belajar siswa secara keseluruhan (Chalimi, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran di luar ruangan, seperti metode study outdoor, dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi prokrastinasi akademik siswa (Nurhasanah, 2017). Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam mengatasi prokrastinasi akademik di kalangan siswa kelas VI SDN 2 Kawasen. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendalami perspektif guru dan dampak dari penerapan metode study outdoor dalam mengurangi prokrastinasi akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana guru dapat memainkan peran kunci dalam mengatasi prokrastinasi akademik di tingkat SD, serta relevansi metode pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berpotensi memberikan kontribusi teoritis dalam literatur pendidikan, tetapi juga memberikan informasi praktis bagi para pendidik, orang tua, dan stakeholder pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman subyektif guru dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa melalui penerapan metode pembelajaran di luar kelas. Fenomenologi berfokus pada memahami esensi dari pengalaman-pengalaman tersebut dari perspektif para guru.

Objek penelitian ini adalah pengalaman guru dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa kelas VI melalui penerapan metode study outdoor di SDN 2 Kawasen, Kabupaten Ciamis. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018), objek penelitian merujuk

pada fokus atau sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam konteks studi fenomenologi ini, objek penelitian berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman hidup guru dalam mengimplementasikan metode study outdoor sebagai upaya mengatasi prokrastinasi akademik siswa.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru kelas VI SDN 2 Kawasen yang telah menerapkan metode study outdoor dalam pembelajaran mereka. Moustakas (1994) menyatakan bahwa dalam penelitian fenomenologi, subjek penelitian adalah individu-individu yang memiliki pengalaman langsung terkait fenomena yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Penerapan metode study outdoor di SDN 2 Kawasen bukan sekadar tren, melainkan sebuah bukti nyata dari kemajuan dan komitmen para guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Pengalaman mereka dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi metode ini dengan cermat dan penuh dedikasi telah menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai pendidik yang inovatif dan inspiratif.

Para guru di SDN 2 Kawasen menunjukkan ketelitian dalam merencanakan kegiatan study outdoor. Mereka mempertimbangkan kesesuaian materi pembelajaran dengan lingkungan outdoor, memastikan integrasi alami dengan alam sekitar. Penyesuaian dengan kondisi alam dan cuaca juga menjadi perhatian utama untuk menjamin keamanan dan kenyamanan selama kegiatan belajar mengajar.

Contoh Kegiatan Outdoor:

No	Kegiatan <i>Outdoor</i>	Deskripsi
1	Observasi Tumbuhan	Siswa mengamati jenis-jenis tumbuhan di taman atau kebun sekolah
2	Pengukuran Ketinggian Pohon	Siswa belajar menghitung tinggi pohon menggunakan meteran dan trigonometri
3	Eksperimen Kimia Air	Siswa mendeteksi pencemaran air di sungai atau sumber air sekitar sekolah
4	Pemetaan Lapangan Olahraga	Siswa membuat peta lapangan olahraga sekolah

Implementasi metode study outdoor di SDN 2 Kawasen tidak hanya membawa siswa keluar kelas, tetapi juga mentransformasi lingkungan outdoor menjadi ruang belajar yang dinamis dan interaktif. Para guru dengan penuh semangat mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan, mengamati dan meneliti fenomena alam secara langsung, dan memecahkan masalah bersama.

Metode ini memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan mendalam bagi siswa, memungkinkan mereka untuk terhubung dengan alam secara langsung, membangun rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan, serta mengembangkan berbagai keterampilan non-akademik seperti komunikasi, kerjasama, dan kreativitas. Setelah implementasi, para guru melakukan evaluasi mendalam untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan manfaat maksimal bagi siswa. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademis, tetapi juga mencakup respons siswa terhadap lingkungan outdoor, efektivitas kegiatan belajar mengajar, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan metode study outdoor.

Berdasarkan hasil evaluasi, para guru melakukan penyesuaian dan perbaikan untuk meningkatkan pelaksanaan metode study outdoor di masa depan. Perbaikan ini dapat mencakup variasi kegiatan, pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif, dan pemilihan lokasi study outdoor yang lebih kaya akan sumber belajar. Pengalaman para guru SDN 2 Kawasen dalam menerapkan metode study outdoor merupakan bukti nyata dari kemajuan dan komitmen mereka dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Kegigihan mereka dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi metode ini telah menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai pendidik yang inovatif dan inspiratif.

Penerapan metode study outdoor di SDN 2 Kawasen menjadi contoh nyata bagaimana sekolah dapat memanfaatkan potensi alam dan kreativitas guru untuk memajukan pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Kisah inspiratif ini dapat menjadi motivasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengadopsi metode study outdoor dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi para siswa-nya.

Selain itu temuan dari penelitian ini adalah mengkaji pengalaman para guru di SDN 2 Kawasen dalam mengimplementasikan metode study outdoor untuk mengatasi prokrastinasi akademik siswa kelas VI SD. Implementasi metode ini dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar di luar ruangan yang dirancang dengan cermat untuk meningkatkan motivasi, fokus, dan disiplin belajar mereka.

Kegiatan study outdoor:

1. Observasi dan Eksplorasi Alam:



Gambar: Kegiatan Eksplorasi Alam

- a. Menjelajahi Taman Sekolah: Siswa diajak untuk mengamati berbagai jenis tumbuhan, hewan, dan fenomena alam di taman sekolah. Mereka dibantu untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan dan hewan, mengamati siklus hidup tumbuhan, dan mempelajari interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya.
- b. Mengunjungi Sentra Kerajinan Lokal: Siswa diajak untuk mengunjungi sentra kerajinan lokal di sekitar desa, seperti pusat pembuatan anyaman bambu, keramik, atau kain tenun tradisional. Melalui kunjungan ini, siswa dapat mempelajari teknik pembuatan kerajinan khas daerah mereka, memahami nilai-nilai budaya lokal, dan mengenal pentingnya pelestarian kerajinan tradisional. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang warisan budaya lokal tetapi juga memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pengrajin lokal tentang sejarah dan proses pembuatan kerajinan mereka.
- c. Eksperimen Fotosintesis: Siswa diajak untuk melakukan eksperimen fotosintesis menggunakan botol plastik, air, dan daun. Mereka mengamati bagaimana tumbuhan menghasilkan makanan melalui proses fotosintesis, dan memahami peran penting tumbuhan dalam menjaga keseimbangan alam.
- d. Membuat Model Sistem Tata Surya: Siswa diajak untuk membuat model sistem tata surya menggunakan bahan-bahan sederhana, seperti karton, bola pingpong, dan cat air. Mereka mempelajari nama-nama planet, posisi planet-planet di tata surya, dan memahami cara kerja sistem tata surya.



Gambar: Siswa Berkreasi Membuat Tata Surya

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, pemilihan dan implementasi kegiatan *study outdoor* dalam mengatasi prokrastinasi pada anak didasarkan pada beberapa alasan, yaitu: a) Meningkatkan Motivasi Belajar: Kegiatan di luar ruangan yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengatasi rasa bosan dan apatis terhadap belajar, yang merupakan salah satu faktor penyebab prokrastinasi. b) Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi: Suasana belajar di luar ruangan yang lebih santai dan bebas dari tekanan dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Hal ini dapat membantu mereka untuk menyelesaikan tugas dan proyek kolaboratif dengan lebih baik. c) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis: Kegiatan observasi, eksperimen, dan diskusi interaktif mendorong siswa untuk memecahkan masalah, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk mengatasi prokrastinasi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru di SDN 2 Kawasen menunjukkan pengalaman positif dalam menerapkan metode study outdoor untuk mengatasi prokrastinasi akademik pada siswa kelas VI. Metode ini terbukti meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik mereka tepat waktu. Guru-guru menerapkan berbagai strategi untuk memanfaatkan metode ini dalam mengatasi prokrastinasi akademik, termasuk melalui kegiatan yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran.

2. Guru menghadapi berbagai hambatan internal dan eksternal dalam penerapan metode study outdoor. Hambatan internal mencakup keterbatasan logistik dan sumber daya, serta tantangan dalam merancang kegiatan belajar yang efektif di luar ruangan. Hambatan eksternal mencakup dukungan administratif yang kurang memadai dan kendala cuaca. Meskipun demikian, dengan dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan komunitas, tantangan-tantangan ini dapat diatasi.

3. Guru memaknai metode study outdoor sebagai pendekatan yang efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik. Persepsi guru terhadap efektivitas metode ini sangat positif, karena tidak hanya membantu siswa dalam manajemen waktu, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap tugas akademik. Guru-guru percaya bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu, sehingga membantu mengatasi prokrastinasi akademik.

Berdasarkan simpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Disarankan agar sekolah mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode study outdoor. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik efektif dalam memfasilitasi pembelajaran di luar kelas.

2. Sekolah sebaiknya menjalin kerjasama yang lebih erat dengan komunitas lokal

untuk mendukung implementasi metode study outdoor. Keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

3. Kurikulum harus disesuaikan agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum yang dinamis akan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. (2023). Penerapan metode outdoor study terhadap minat dan hasil belajar pada mata pelajaran ips kelas viii di mtsn 4 Tulungagung. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 208-218. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i2.7144>
- Albulescu, I. (2024). The mediating role of cognitive test anxiety on the relationship between academic procrastination and subjective wellbeing and academic performance. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1336002>
- Alkhazaleh, Z. (2024). Exploring the association between academic procrastination and psychological well-being among university students: a case study of the blended learning model at a public university in Jordan. *International Journal of Education and Practice*, 12(2), 268-283. <https://doi.org/10.18488/61.v12i2.3677>
- Annur, S. (2024). Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di mts sa assanadiyah Palembang. *Journal of Law Administration and Social Science*, 4(4), 632-642. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.855>
- Asmara, A. (2023). Media pembelajaran berbasis teknologi: apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kreativitas pada anak usia dini?. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253-7261. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728>
- Asri, D., Setyosari, P., Hitipeuw, I., & Chusniyah, T. (2017). The influence of project-based learning strategy and self-regulated learning on academic procrastination of junior high school students' mathematics learning. *American Journal of Educational Research*, 5(1), 88-96. <https://doi.org/10.12691/education-5-1-14>
- Asyari, L., Nuriyanti, R., Gunawan, D., & Adiredja, R. (2021). The influence of experiential learning model on primary school student's creative thinking skills. *Social Humanities and Educational Studies (Shes) Conference Series*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i1.48568>
- Ayuningtyas, F., Intyaswati, D., Supratman, S., Setiawan, H., & Lusia, A. (2022). Studi fenomenologi: pengalaman guru insan berkemampuan khusus dalam menjalani

- profesinya di rumah autis cabang depok. *Ekspresi Dan Persepsi Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 16-27. <https://doi.org/10.33822/jep.v5i1.3377>
- Dewanti, A, A. (2021). *Pengembangan Panduan Konseling Singkat Berfokus Solusi(SFBC) Teknik Imagery Untuk Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Dewi, P. H. P., & Agustika, G. N. S. (2023). Hubungan Prokrastinasi dan RegulasiDiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1).
- Kusumantoro (2024). Analisis pengembangan kurikulum mbkm program studi pendidikan ekonomi feb unnes yang adaptif dan berwawasan konservasi. *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 22-32. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.460>
- Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ...& Harefa, D. (2022). Prokrastinasi akademik siswa SMA negeri di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 162-168.
- Leigh, F. (2024). Impacts of school-based *outdoor* pedagogical training programmeon the teaching practices of pre-primary school teachers in oyo state, nigeria.*African Journal of Education and Practice*, 10(1), 14-32. <https://doi.org/10.47604/ajep.2249>
- Li, Y., Wang, Y., Wang, L., & Xie, J. (2022). Investigating the effects of stakeholder collaboration strategies on risk prevention performance in a digital innovation ecosystem. *Industrial Management & Data Systems*, 122(9), 2045-2071. <https://doi.org/10.1108/imds-12-2021-0805>